

PROPOSAL TUGAS AKHIR

**WISATA KULINER DI PULAU TONTON
AREA JEMBATAN BARELANG, KOTA BATAM**



Disusun Oleh:

LYDIA

21 10 1422

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2014

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena hanya oleh kasihNya, penulis telah berkesempatan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "RECREATIONAL WATERFRONT DI AREA JEMBATAN BARELANG, PULAU TONTON - BATAM". Adapun Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Strata-1(S-1) dalam bidang teknik Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Recreational waterfront adalah semua kawasan *waterfront* yang menyediakan sarana-sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi, seperti taman, arena bermain,tempat pemancingan, dan fasilitas untuk kapal pesiar (Green, 1996).

Konsep desain yang memberikan fasilitas dan prasarana untuk objek wisata yang ada di area jembatan Barelang dan dilihat sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mawadahi keagamaan di lokasi dengan melakukan perancangan *recreational waterfront* di pulau Tonton area jembatan Barelang, kota Batam. Dengan adanya desain *recreational waterfront* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di area objek wisata ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga hendak menyampaikan Ucapan trimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses Pelaksanaan Tugas Akhir Ini, yaitu:

1. Terima Kasih Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu mengasihi dan menyertai dalam perjalananku sehingga tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Kedua orang tuaku tercinta, Yanto dan Tjung Chiu Djun, atas cinta kasih dan doa serta dukungan dalam bentuk moril maupun materi. Terima Kasih Papa dan Mama, tanpa kalian saya tidak bisa seperti sekarang ini.
3. Saudaraku tercinta, Andy Putra, dan sepupu terkasih Desy Atniati S.E., yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Ibu Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D. dan Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningsih, ST., MT. yang sudah bersedia membimbing saya selama ini, memberikan motivasi dan dukungan, serta kasih sayang yang diberikan, saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu dan kesabarannya.
5. Ibu Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A (UD). dan Bapak Ir. Eddy Christianto, MT. selaku dosen pengujiku yang sangat luar biasa.
6. Bapak Ir. Eddy Christianto, MT selaku ketua program studi.
7. Kepada Mas Ehud selaku pengawas Studio TGA yang dengan sabar menemani dan membantu selama masa-masa studio dan pengumpulan hasil akhir.
8. Kepada Seluruh Staff dan dosen pengajar Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
9. Kepada Sahabat ku Novander D.T., Mata Clara Nova Dewani, Arie Lestari yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan Tugas akhir ini, terima kasih.
10. Kepada Ricky Setiawan S.T., Gideon Kristu Wiyono, S.T., Feli Meilina Wibowo S.T., Nimrod Baok, Alfredo Aquaristo Tafre yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan memberikan masukan dalam proses mengerjakan tugas akhir ini.
11. Seluruh Mahasiswa Arsitektur UKDW, khususnya Anak Arsitektur Angkatan 2010 yang selalu menjadi teman-teman seperjuangan, menjadi teman dalam berbagi ilmu dan pengalaman, terima kasih.

12. Seluruh Anggota Keluarga Mahasiswa Buddhis (Kamadhis) UKDW, yang selalu menyemangati dan memberi masukan dalam proses mengerjakan tugas akhir ini.
13. Dan buat semua pihak baik keluarga maupun teman-teman yang tidak saya sebutkan satu-persatu.

@UKDW

Yogyakarta, 12 Agustus 2014

Penulis

PLANNING OF RECREATIONAL WATERFRONT AT BARELANG BRIDGE, TONTON ISLE, BATAM

BACK GROUND

BARELANG BRIDGE IS A LANDMARK OF BATAM WHICH ALSO BECOME FREQUENTLY VISITED RESORT DESTINATION. THERE IS AN ISLE CALLED TONTON NEARBY THE BRIDGE. THERE HAS NOT BEEN ANY WELL-DESIGNED RECREATIONAL WATERFRONT ON THE ISLAND WHICH ACCOMMODATES CULINARY KIOSKS, SEAFOOD RESTAURANT, OR OTHER THINGS WHICH OPTIMIZED THE POTENTIAL OF THE SEASHORE. THIS IS THE INITIAL IDEA OF THE DESIGN, TO CREATE A FACILITY THAT ACCOMMODATES ALL POTENTIALS OF THE AREA AS A RECREATIONAL WATERFRONT COMPLEX.

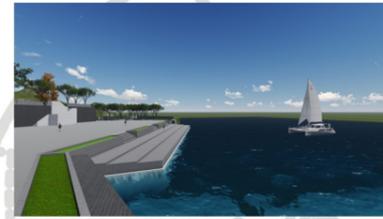
CONCEPT

THE DESIGN OF THIS RECREATIONAL WATERFRONT POSES A DISTRICT DESIGN WHICH COMBINES SEA WAVE AND LEAF FORM IN ONE BIOMIMETIC DESIGN.

DESIGN TRANSFORMATION

THE MAIN BUILDING WHICH ACCOMMODATES CULINARY, THEATER AND BACKGROUND FOR TAKING PHOTOS IS ORIENTED TO MAKE THE BRIDGE AND THE SEA STAND AS THE MAIN SCENERY. THE DESIGN IS NOT INCLUSIVELY SEEKING FOR ITS BEST FORM; IT ALSO RESPONDS THE CONTOURED SITE AND THE LOCAL CLIMATE TO FIND ITS SHAPE. THEREFORE, OPTIMIZING THEIR BEST USE, OUTDOOR AND INDOOR AREA ARE PLACED ACCORDINGLY ALONG WITH THE LANDSCAPE GARDEN TO ACCOMMODATE ITS RECREATIONAL NEEDS.

3D MODEL



AREA BERMAIN AIR

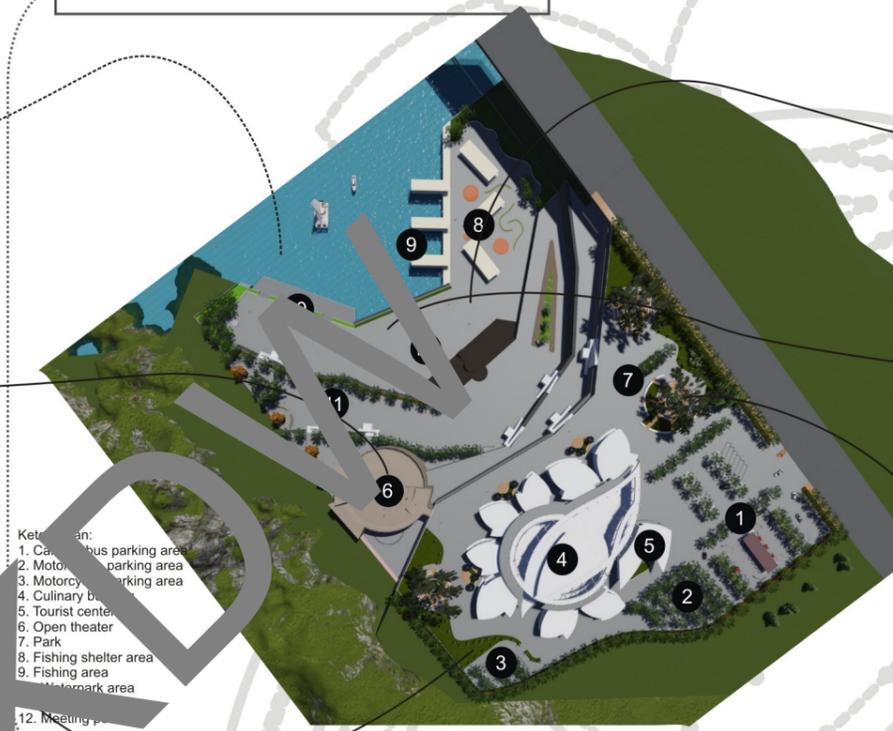


TEATER TERBUKA



BANGUNAN KULINER

SITE PLAN



- Keterangan:
1. Car/bus parking area
 2. Motorcycle parking area
 3. Motorcycle parking area
 4. Culinary building
 5. Tourist center
 6. Open theater
 7. Park
 8. Fishing shelter area
 9. Fishing area
 10. Boat park area
 11. Boat park area
 12. Meeting area

3D MODEL



AREA PEMANCINGAN



TAMAN



TAMAN

MODEL



3D MODEL



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Recreational Waterfront di Area Jembatan Barelang, Pulau Tonton - Batam
Sub Judul : -
Nama Mahasiswa : Lydia
No. Mahasiswa : 21 10 1422
Matakuliah : Tugas Akhir
Semester : VIII
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : TA8306
Tahun : 2014/2015
Prodi Studi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan **DIPERIM** untuk memenuhi salah satu syarat
memeroleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:

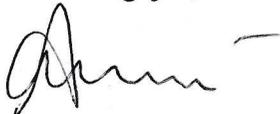
Yogyakarta, 12 Agustus 2014

Dosen Pembimbing I,



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dosen Penguji I,



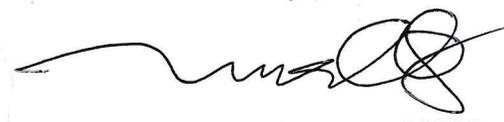
Ir. Eddy CH., MT.

Dosen Pembimbing II,



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, ST., MT.

Dosen Penguji II,



Imelda I. Damanik, ST., MAUD.

TUGAS AKHIR

**RECREATIONAL WATERFRONT DI AREA JEMBATAN BARELANG,
PULAU TONTON - BATAM**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur & Desain

Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Teknik

Disusun Oleh:

Lydia

21.10.1422

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 12 Agustus 2014

Dosen Pembimbing I,

Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch.

Dosen Pembimbing II,

Dr.-Ing. Wiyatiningsih, ST., MT.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ir. Eddy Christianto, MT.

PERNYATAAN KEASLIAN

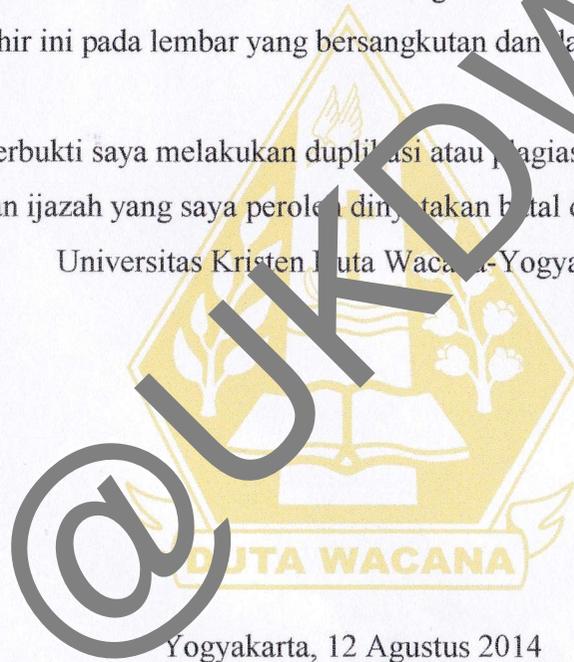
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:

RECREATIONAL WATERFRONT DI AREA JEMBATAN BARELANG,

PULAU TONTON - BATAM

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta



Yogyakarta, 12 Agustus 2014



Lydia

Nim : 21. 10. 1422

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 - PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan	9
1.4. Metode Pengumpulan Data	9
BAB 2 - WISATA KULINER DI PULAU TONTON	
AREA JEMBATAN BARELANG, KOTA BATAM	11
2.1. Kota Batam	11
2.2. Sarana dan Objek Wisata Kota Batam	12
2.3. Jembatan Barelang	14
2.4. Pulau Tonton (Tinjauan Site)	17
2.5. Kesimpulan	20
BAB 3 - STUDI PUSTAKA DAN PRESEDEN PARIWISATA,	
DAN RESTORAN	21
3.1. Studi Pustaka	21
3.2. Studi Preseden	29
3.3. Kesimpulan	31
BAB 4 - ANALISIS	32
4.1. Evaluasi	32
4.2. Ide Awal	32
4.3. Kerangka Berpikir	33
BAB 5 - KESIMPULAN	34
5.1. Kesimpulan	34

DAFTAR PUSTAKA 35

LAMPIRAN 36

@UKDW

PLANNING OF RECREATIONAL WATERFRONT AT BARELANG BRIDGE, TONTON ISLE, BATAM

BACK GROUND

BARELANG BRIDGE IS A LANDMARK OF BATAM WHICH ALSO BECOME FREQUENTLY VISITED RESORT DESTINATION. THERE IS AN ISLE CALLED TONTON NEARBY THE BRIDGE. THERE HAS NOT BEEN ANY WELL-DESIGNED RECREATIONAL WATERFRONT ON THE ISLAND WHICH ACCOMMODATES CULINARY KIOSKS, SEAFOOD RESTAURANT, OR OTHER THINGS WHICH OPTIMIZED THE POTENTIAL OF THE SEASHORE. THIS IS THE INITIAL IDEA OF THE DESIGN, TO CREATE A FACILITY THAT ACCOMMODATES ALL POTENTIALS OF THE AREA AS A RECREATIONAL WATERFRONT COMPLEX.

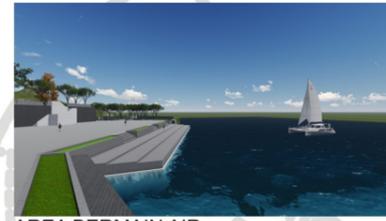
CONCEPT

THE DESIGN OF THIS RECREATIONAL WATERFRONT POSES A DISTRICT DESIGN WHICH COMBINES SEA WAVE AND LEAF FORM IN ONE BIOMIMETIC DESIGN.

DESIGN TRANSFORMATION

THE MAIN BUILDING WHICH ACCOMMODATES CULINARY, THEATER AND BACKGROUND FOR TAKING PHOTOS IS ORIENTED TO MAKE THE BRIDGE AND THE SEA STAND AS THE MAIN SCENERY. THE DESIGN IS NOT INCLUSIVELY SEEKING FOR ITS BEST FORM; IT ALSO RESPONDS THE CONTOURED SITE AND THE LOCAL CLIMATE TO FIND ITS SHAPE. THEREFORE, OPTIMIZING THEIR BEST USE, OUTDOOR AND INDOOR AREA ARE PLACED ACCORDINGLY ALONG WITH THE LANDSCAPE GARDEN TO ACCOMMODATE ITS RECREATIONAL NEEDS.

3D MODEL



AREA BERMAIN AIR

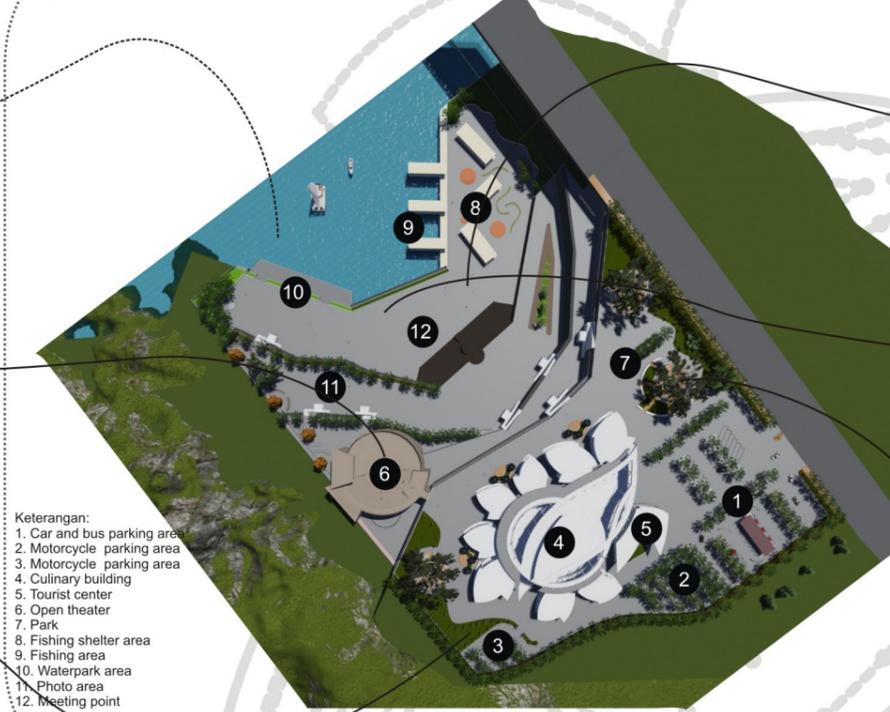


TEATER TERBUKA



BANGUNAN KULINER

SITE PLAN



- Keterangan:
1. Car and bus parking area
 2. Motorcycle parking area
 3. Motorcycle parking area
 4. Culinary building
 5. Tourist center
 6. Open theater
 7. Park
 8. Fishing shelter area
 9. Fishing area
 10. Waterpark area
 11. Photo area
 12. Meeting point

3D MODEL



AREA PEMANCINGAN



TAMAN



TAMAN

MODEL



3D MODEL



BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kota Batam terletak antara 0° 25' 29" Lintang Utara - 1° 15' 00" Lintang Utara, 103° 34' 35" Bujur Timur - 104° 26' 04" Bujur Timur. Luas wilayah Kota Batam seluas 426,563.28 Ha, terdiri dari luas wilayah darat 108,265 Ha dan luas wilayah perairan/laut 318,298.28 Ha. Kota Batam meliputi lebih dari 400 (empat ratus) pulau, 329 (tiga ratus dua puluh sembilan) di antaranya telah bernama, termasuk di dalamnya pulau-pulau terluar di wilayah perbatasan negara. Dalam hal ini Kota Batam dengan batas bagian Utara yaitu Singapura dan Malaysia, batas bagian Selatan yaitu Kabupaten Lingga, batas bagian Timur yaitu Kabupaten Bintan dan Kota Tanjung Pinang, dan batas bagian Barat yaitu Kabupaten Karimun dan Laut Internasional.

Dengan berlakunya Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2005 tentang Pemekaran Perubahan dan Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan Dalam Daerah Kota Batam, sehingga jumlah kecamatan di Kota Batam semula 8 Kecamatan berubah menjadi 12 kecamatan dengan rincian sebagai berikut: kecamatan Belakang Padang, Bulang, Galang, Sei Beduk, Nongsa, Sekupang, Lubuk Baja, Batu Ampar, Batam Kota, Sagulung, Batu Aji, dan Bengkong (sumber: Batam Dalam Angka 2013).

Tabel 1.1
Luas Wilayah Kota Batam

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Belakang Padang	581,548
2.	Bulang	463,140
3.	Galang	2.018,494
4.	Sei Beduk	120,674
5.	Nongsa	290,363
6.	Sekupang	106,779
7.	Lubuk Baja	36,123
8.	Batu Ampar	39,998
9.	Batam Kota	46,808

10.	Sagulung	63,860
11.	Batu Aji	42,874
12.	Bengkong	19,272

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Kota Batam dalam Batam Dalam Angka 2013

Kota Batam mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum pada tahun 2012 berkisar antara 21,3° C – 23,2° C dan suhu maksimum berkisar antara 31,7° C - 34,1° C, sedangkan suhu rata-rata sepanjang tahun 2012 adalah 26,6° C – 28,1° C. Keadaan tekanan udara rata-rata untuk tahun 2012, minimum 1.008,8 MBS dan maksimum 1010,4 MBS. Sementara kelembaban udara di Kota Batam rata-rata berkisar antara 80 – 87 % (sumber: Batam Dalam Angka, 2013).

Kota Batam merupakan bagian dari provinsi Kepulauan Riau dan Tanjung Pinang sebagai ibukota Kabupaten Kepulauan Riau. Dengan keputusan Presiden No. 74/1971, Pemerintah pusat mengumumkan secara resmi bahwa Pulau Batam sebagai suatu zona industri. Kota Batam tidak hanya terkenal sebagai zona industri, tetapi juga kuliner dan pariwisata.

Perkembangan sebuah kota tersebut sangat dipengaruhi dari fasilitas dan prasarana yang disediakan dalam melayani kebutuhan masyarakat setempat maupun pendatang. Hal tersebut bisa didasari akan adanya kebutuhan tempat untuk tinggal, rekreasi, tempat wisata, tempat makan, dan lain sebagainya.

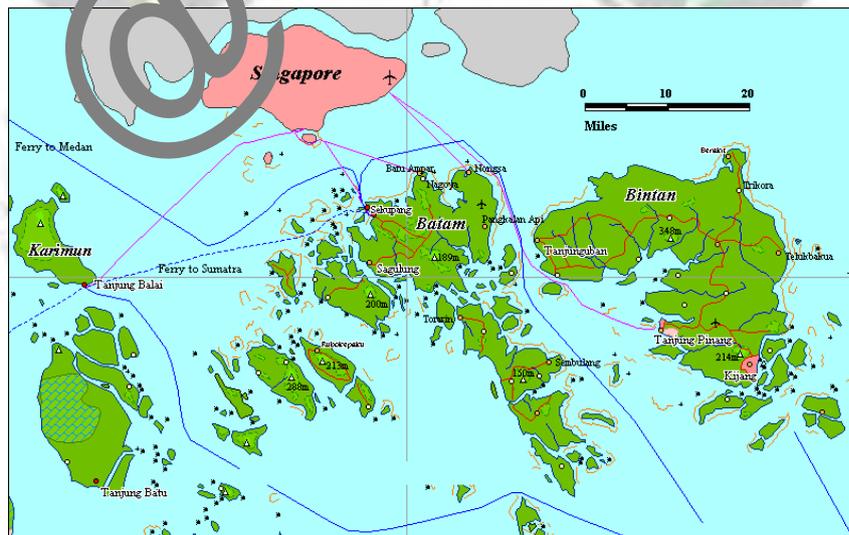
Pariwisata merupakan salah satu aspek yang dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat setempat maupun pendatang tersebut. Hal ini dikarenakan adanya tempat-tempat tujuan wisata dan rekreasi tersebut bisa mendatangkan keuntungan bagi wilayah kota tersebut.

Sugiarto dan Sulartiningrum (1996) menyatakan bahwa “dunia pariwisata adalah dunia universal artinya siapapun akan menyatakan sama bahwa pariwisata itu adalah kebutuhan umat manusia di seluruh dunia. Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa dalam bidang ekonomi, maka muncullah sifat dasar dari manusia yaitu keinginan untuk melihat sisi lain dari dunia ini yang berbeda dengan keadaan sehari-hari, baik dari segi budaya, adat istiadat, kebiasaan hidup sehari-hari dan penciptaan alam yang dibedakan oleh yang mahakuasa yang menyebabkan suatu rasa ingin tahu seseorang untuk melihatnya serta menikmatinya” (halaman 3).

Selain itu, Sugiarto dan Sulartiningrum (1996) juga menyatakan bahwa “maka timbullah niat untuk melakukan perjalanan. Dengan melakukan perjalanan, berarti untuk sementara seseorang akan meninggalkan rutinitas kehidupan sehari-hari dan tempat tinggal mereka. Untuk itu diperlukan faktor-faktor substitusi (pengganti) di tempat yang dituju berupa tempat untuk tinggal, makan-minum dan keperluan lainnya. Agar ditempat tujuan mendapatkan kenyamanan sebagaimana yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari dari tempat mereka berasal dengan alasan faktor pengganti seperti yang disebutkan diatas – maka timbullah industri pariwisata yang perkembangannya dapat kita lihat seperti sekarang ini” (halaman 3).

Potensi wisata di kota Batam yang dapat meliputi objek wisata pantai, kawasan wisata, objek wisata jembatan, sarana wisata pelabuhan/dermaga/bandara, sarana wisata olahraga, objek wisata religius, objek wisata belanja, objek wisata kulinier rumah makan, dan kedai kopi (sumber: Dinas Pariwisata, 2013).

Dengan adanya potensi wisata kota Batam tersebut mendatangkan banyak wisatawan dari luar maupun penduduk lokal. Data Wisatawan mancanegara (Wisman) yang berkunjung ke kota Batam terbanyak dari Singapura, Malaysia, Korea Selatan dan beberapa negara lainnya. (data terlampir). Diketahui pengunjung kebanyakan dari Singapura dikarenakan letak kota Batam yang dekat dengan Negara Singapura tersebut. Peletakan Singapura dengan kota Batam, bisa dilihat pada peta dibawah ini:



Gambar 1.1

Peta Kota Batam dan Singapura

Sumber : FNE Travel, 2014

Pengunjung yang datang terlihat dengan adanya kedatangan ke kota Batam menurut kewarganegaraan pada tahun 2012 dengan WNI (Warga Negara Indonesia) yang berjumlah 1.147.867 orang dan WNA (Warga Negara Asing) yang berjumlah 1.219.608 orang, yang dapat dilihat detail per bulannya pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Banyaknya Penumpang yang Datang menurut
Kewarganegaraan Setiap Bulan, 2012

Bulan <i>Month</i>	WNI <i>Indonesian Citizen</i>	WNA <i>Foreign Country</i>	Jumlah <i>Total</i>
1. Januari	113.959	102.630	216.589
2. Pebruari	76.799	83.089	159.888
3. Maret	87.261	103.626	190.887
4. April	83.027	93.813	176.840
5. Mei	90.706	97.117	184.823
6. Juni	91.945	117.049	208.994
7. Juli	104.710	92.636	197.546
8. Agustus	111.525	95.725	210.250
9. September	78.802	95.423	174.295
10. Oktober	93.236	102.251	195.587
11. Nopember	114.505	101.881	216.386
12. Desember	114.505	137.368	251.873
Jumlah / Total	1.147.867	1.219.608	2.367.475

Sumber : Kantor Imigrasi Pulau Batam

Diketahui bahwa pengunjung yang datang ke kota Batam tidak hanya dari Warga Negara Asing (WNA), tetapi juga banyak yang berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI). Hal ini menjadi peluang yang bisa dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata dengan adanya potensi-potensi dikota Batam.

Dengan banyaknya potensi wisata di kota Batam, salah satu lokasi wisata yang dijadikan sebagai landmark kota Batam yaitu jembatan Bareleng. Jembatan Bareleng disebut juga jembatan Tengku Fisabilillah, merupakan jembatan satu atau jembatan Habibie yang ada di kota Batam. Jembatan Bareleng terletak di antara Kelurahan tembesi, Kecamatan Sagulung

dengan Kecamatan Bulang. Kata “Barelang” tersebut merupakan singkatan dari nama tiga pulau besar, yaitu pulau Batam, pulau Rempang, dan pulau Galang.



Gambar 1.3
Jembatan Barelang (Tengku Fisabilillah)

Sumber : Lyca, 2014

Tabel 1.3
Jembatan Jemoatan di Barelang

Nama Jembatan <i>Bridges Name</i>	Tinggi Vertikal <i>Vertical Clearance (m)</i>	Bentang <i>Main Span (m)</i>	Panjang Total <i>Total Span (m)</i>	Tipe Jembatan <i>Type</i>
1. Tengku Fisabilillah (Pulau Batam-Pulau Tonton)	38	350	642	Cable stayed Bridge
2. Nara Singa II (Pulau Tonton-Pulau Nipah)	15	160	420	Balance canti- Lever concrete Box Girder Single Box
3. Raja Ali Haji (Pulau Nipah-Pulau Setokok)	15	45	270	Segmental con-Crete box girder
4. Sultan Zainal Abidin	16,5	145	365	Balance canti-

(Pulau Setokok – Pulau Rempang)				Lever concrete Box Girder
5. Tuanku Tambusai (Pulau Rempang- Pulau Galang)	31	245	385	Arch Bridge
6. Raja Kecil (Pulau Galang- Pulau Galang Baru)	9,5	45	180	Segmental Concrete box girder

Sumber : Otorita Batam dalam Batam Dalam Angka, 2013

Jembatan Barelang terdapat 6 lokasi seperti pada tabel di atas. Jembatan Barelang (jembatan Tengku Fisabilillah) yang paling terkenal dan merupakan ikon kota Batam. Untuk mencapai ke lokasi jembatan Barelang (jembatan Tengku Fisabilillah) sangat mudah, karena bisa dicapai dengan jalur transportasi darat yang sudah memadai dengan menggunakan kendaraan (mobil atau sepeda motor), dan jarak yang ditempuh dari pusat kota Batam yaitu 20km.

Jembatan Barelang merupakan gerbang utama atau merupakan jembatan ke satu dari ke enam jembatan yang ada di Kota Batam ini. Jembatan Barelang ini menghubungkan pulau Batam, pulau Tonton, Pulau Nipin, pulau Setoko, pulau Rempang, pulau Galang, dan pulau Galang Baru. Tidak hanya karena struktur jembatan satu Barelang ini menarik dan menjadi salah satu tujuan objek wisata, tetapi jembatan barelang ini merupakan gerbang utama (first gate) untuk mencapai tujuan wisata lainnya. Seperti tujuan ke objek wisata kuliner makanan laut (seafood), wisata pantai, Kampong Vietnam (Napak Tilas Manusia Perahu di Pulau Galang), dan perkebunan buah Naga (Dragon Fruit) di pulau Rempang dan Galang.

Menjadi salah satu tujuan objek wisata yang sering dikunjungi, tidak terlepas dari permasalahan yang ada. Permasalahan yang dapat dilihat pada lokasi jembatan ini ialah terjadinya kemacetan karena kurangnya lahan parkir yang disediakan. Tidak hanya kemacetan yang terjadi, tetapi juga karena adanya kios-kios kuliner yang berada di pulau Tonton ini mulai padat dan berkembang sehingga terlihat tidak teratur dalam penataannya.

Area jembatan Barelang (jembatan Tengku Fisabilillah) dan pulau Tonton ini terdapat beberapa kios makanan dan minuman untuk memwadhahi pengunjung yang datang, terdapat

tempat makan (restoran) seafood disekitarnya dan menawarkan keindahan alam disekitarnya. Tidak hanya terdapat fasilitas tersebut, tetapi juga terdapat pedagang keliling yang menjual makanan laut (seafood) dengan cara berkeliling menjajakan makanannya kepada pembeli.



(a)

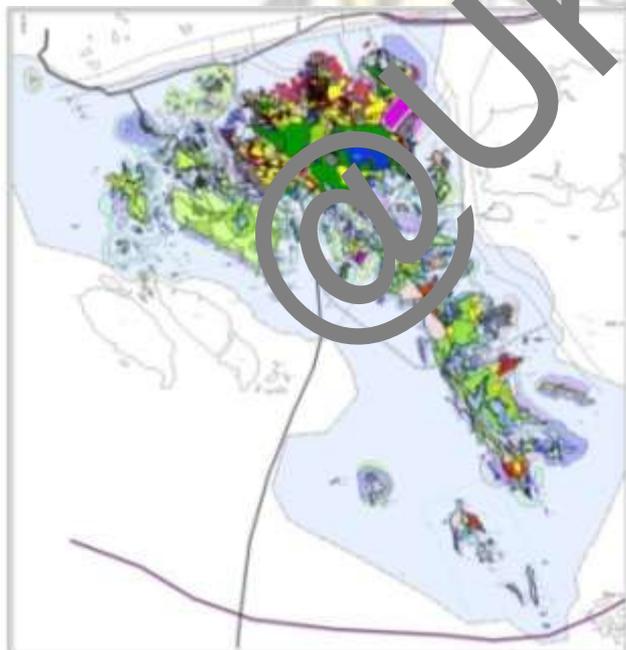


(b)

Gambar 1.3

Kios Kuliner di Pulau Tonton (a), Pulau Tonton (b)

Sumber : Lyda, 2014



(a)



(b)

Gambar 1.4

Peta Kota Batam (a), dan Batam Island Tourism Map (b)

Sumber : RTRW Kota Batam 2004-2014 (a) dan www.indonesia-tourism.com (b)



Gambar 1.5

Batam Island Tourism Map

Sumber : www.indonesia-tourism.com

Sesuai dengan lokasi pulau Tonton yang dekat dengan laut, keseharian pedagang keliling yang menjajakan makanan laut, dan pengunjung yang datang untuk menikmati makanan laut, serta banyaknya pengunjung ataupun masyarakat sekitar yang memanfaatkan laut sebagai sumber kehidupan. Sehingga hal ini dilihat sebagai potensi yang bisa dimanfaatkan untuk mewujudkan fasilitas pariwisata yang kompleks berupa *recreational waterfront* dengan melakukan perancangan *recreational waterfront* di pulau Tonton area jembatan Barelang, kota Batam.

Pengertian *waterfront* dalam Bahasa Indonesia secara harafiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Echols, 2003). Sedangkan, *urban waterfront* mempunyai arti suatu lingkungan perkotaan yang berada ditepi atau dekat wilayah perairan, misalnya lokasi di area pelabuhan besar di kota metropolitan (Wrenn, 1983).

Recreational waterfront adalah semua kawasan *waterfront* yang menyediakan sarana-sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi, seperti taman, arena bermain, tempat pemancingan, dan fasilitas untuk kapal pesiar (Breen, 1996).

Perancangan *recreational waterfront* tersebut meliputi fasilitas keperluan makan dan minum seperti restoran dan kuliner, penataan ruang terbuka/*landscape* taman, fasilitas area pemancingan, yang dapat menunjang kegiatan dan objek wisata di kota Batam. Sesuai dengan

arti lambang kota Batam, salah satunya Jembatan Barelang yang mempunyai arti “Jembatan Barelang, lambang kegiatan pembangunan Kota Batam yang menjembatani kemajuan perdagangan, industri, pariwisata dan alih kapal”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah *recreational waterfront* di area jembatan Barelang yang akan menunjang dan menonjolkan salah satu objek wisata di kota Batam.

1.3. Tujuan

Merancang *recreational waterfront* di area jembatan Barelang, Pulau Tonton - Batam, yang akan menunjang dan menonjolkan salah satu objek wisata di kota Batam.

1.4. Metoda Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Wawancara, yaitu metoda tanya jawab secara langsung dengan masyarakat, dan badan atau instansi terkait.
- b. Kuesioner, yaitu menyebabkan pertanyaan tertulis dan di isi oleh responden.
- c. Observasi, yaitu metoda pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- d. Dokumentasi, yaitu metoda pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan (mengambil foto).

2. Data Sekunder

- a. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Batam.
- b. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
- c. Dokumen Batam Dalam Angka tahun 2008-2013.
- d. Dokumen Koefisien Lantai Bangunan (KLB) dan Koefisien Dasar Bangunan (KDB).
- e. Dokumen Objek Wisata Kota Batam
- f. Dokumen Data Hotel Kota Batam
- g. Dokumen Statistik Wisman Kota Batam
- h. Dokumen Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung
- i. Dokumen Peraturan Daerah tentang Retribusi IMB
- j. Dokumen data pengunjung pariwisata.
- k. Dokumen Badan Pengusahaan Batam.

- l. Peta wilayah dan masterplan kota Batam.
- m. Studi Pustaka/literatur, yaitu mempelajari buku tentang pariwisata, *waterfront*, restoran, jembatan, dan lain sebagainya.



BAB 5

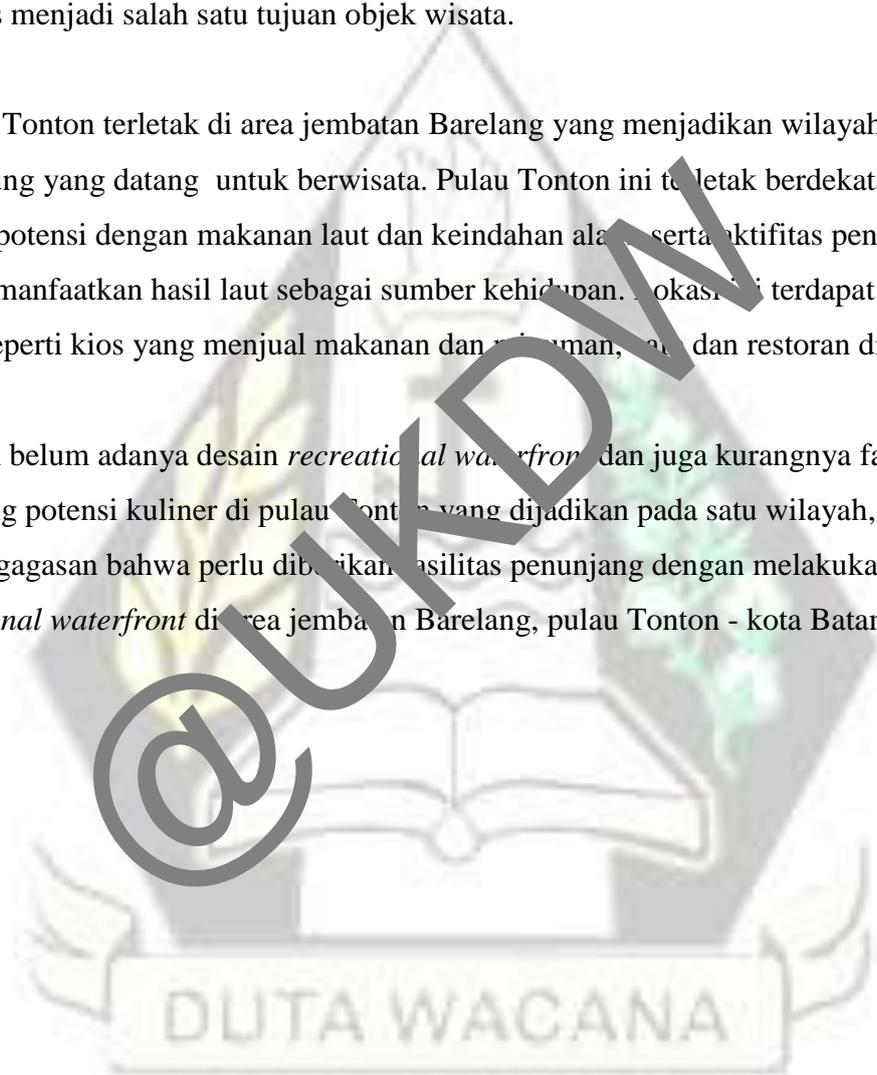
Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Kota Batam adalah kota industri yang diimbangi dengan adanya pariwisata, dan kuliner. Pariwisata tidak terlepas dari perekonomian suatu daerah yang dapat menunjang aspek pembangunan wilayah tersebut. Jembatan Barelang merupakan landmark kota Batam yang sekaligus menjadi salah satu tujuan objek wisata.

Pulau Tonton terletak di area jembatan Barelang yang menjadikan wilayah ini ramai akan pengunjung yang datang untuk berwisata. Pulau Tonton ini terletak berdekatan dengan laut, yang berpotensi dengan makanan laut dan keindahan alam serta aktifitas penduduk sekitar yang memanfaatkan hasil laut sebagai sumber kehidupan. Lokasi ini terdapat banyak tempat makan seperti kios yang menjual makanan dan minuman, cafe, dan restoran di wilayah ini.

Masih belum adanya desain *recreational waterfront* dan juga kurangnya fasilitas penunjang potensi kuliner di pulau Tonton yang dijadikan pada satu wilayah, sehingga menjadi gagasan bahwa perlu dibenahi fasilitas penunjang dengan melakukan perancangan *recreational waterfront* di area jembatan Barelang, pulau Tonton - kota Batam.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Batam (2013). *Batam dalam angka 2013*. Batam: BPS Kota Batam.
- Breen, A. & Rigby, D. (1994). *Waterfronts : cities reclaim their edge*. New York: McGraw Hill.
- Goodman, R. J. (2002). *F & B service management*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, R. (2013). *Definisi restoran, kualitas pelayanan, dan kepuasan pelanggan*. Diperoleh 14 Januari 2013, dari <http://rinakurniawati.wordpress.com/2013/01/11/definisi-restoran-kualitas-pelayanan-dan-kepuasan-pelanggan/>.
- Marpaung, H. Dan Bahar, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Munawar, A. (2009). *Manajemen lalulintas perkotaan*. Jogjakarta: Beta Offset.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu pariwisata sebuah pengantar*. Jakarta: Perdana.
- Scribd (2014). *Waterfront*. Diperoleh 24 Januari 2014, dari <http://www.scribd.com/doc/50763307/WATERFRONT>.
- Sugiarto, E. Dan Sulartiningrum, S. (1996). *Pengantar Akomodasi dan restoran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyadi, B. Dan Muntohar, A. S. (2007). *Jembatan*. Yogyakarta: PD. Selamat.
- Yoeti, A. O. H. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, A. O. H. (1999). *Psikologi pelayanan wisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

